

## Pelatihan Strategi Pengelolaan Risiko Keuangan Pribadi dengan Pendekatan *Behavioral finance* bagi Mahasiswa di Karawang

Sesri Sellina<sup>1</sup>, Supriyati<sup>2</sup>, Ety Zuliawati Zed<sup>3</sup>, Karyono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pelita Bangsa

email: [sesrisellina@pelitabangsa.ac.id](mailto:sesrisellina@pelitabangsa.ac.id), [supriyati@pelitabangsa.ac.id](mailto:supriyati@pelitabangsa.ac.id), [ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id](mailto:ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id),  
[karyono.71@gmail.com](mailto:karyono.71@gmail.com)

### Info Artikel :

11-12-2024

Disetujui :

23-12-2024

Dipublikasikan :

13-01-2025

### ABSTRAK

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi sangat penting bagi mahasiswa yang sedang memasuki fase kemandirian finansial di tengah tantangan ekonomi global dan meningkatnya biaya hidup. Penelitian ini berfokus pada masalah manajemen risiko keuangan yang dihadapi mahasiswa di Karawang, termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya manajemen risiko, pengaruh psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan, serta rendahnya keterampilan dalam menyusun anggaran dan menyimpan uang. Melalui program pengabdian kepada masyarakat yang mengadopsi pendekatan *behavioral finance*, mahasiswa diberikan pendidikan tentang strategi manajemen risiko keuangan. Metode pelaksanaan program mencakup persiapan, sosialisasi, *workshop* interaktif, serta pendampingan konsultasi dan diskusi *online*. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap mahasiswa. Program ini diikuti oleh 60 mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang beragam dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman manajemen keuangan pribadi. Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman dasar, namun setelah program, angka ini meningkat menjadi 85%, dengan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* naik dari 65 menjadi 85. Sebanyak 75% peserta menyatakan niat untuk menerapkan strategi yang dipelajari, dan 90% merasa program ini relevan dan bermanfaat. Temuan ini menunjukkan perlunya program serupa di masa depan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan keuangan dan membangun ketahanan finansial yang kuat. Disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang guna menilai keberhasilan penerapan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta.

**Kata kunci:** Pelatihan, Pengelolaan Keuangan, *Behavioral finance*, Mahasiswa.

### ABSTRACT

*Personal financial management is very important for students who are entering the financial independence phase amidst global economic challenges and rising living costs. This study focuses on financial risk management issues faced by students in Karawang, including a lack of understanding of the importance of risk management, psychological influences on financial decision-making, and low skills in budgeting and saving money. Through a community service program that adopts a behavioral finance approach, students are given education on financial risk management strategies. The program implementation method includes preparation, socialization, interactive workshops, and online consultation and discussion assistance. Evaluation was carried out using questionnaires before and after the activity to measure changes in students' knowledge and attitudes. The program was attended by 60 students with diverse educational backgrounds and showed a significant increase in their understanding of personal financial management. Before the training, only 40% of participants had a basic understanding, but after the program, this figure increased to 85%, with an average pre-test and post-test score increasing from 65 to 85. As many as 75% of participants expressed their intention to apply the strategies learned, and 90% felt the program was relevant and useful. These findings suggest the need for similar programs in the future to*

---

*help students overcome financial challenges and build strong financial resilience. It is recommended that long-term evaluations be conducted to assess the success of the application of the knowledge gained by participants.*

**Keywords:** *Training, Financial Management, Behavioral finance, Student.*

---



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/bync/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi semakin krusial dalam kehidupan modern, terutama bagi mahasiswa yang sedang memasuki tahap awal kemandirian finansial. Di fase ini, banyak mahasiswa masih menemui kendala dalam mengatur keuangan secara bijaksana. Oleh karena itu, pemahaman akan strategi manajemen risiko finansial menjadi penting, sehingga mereka dapat merencanakan masa depan ekonomi mereka dengan lebih matang (Sihombing & Nurhadi, 2020). Selain itu, perkembangan ekonomi global yang dinamis serta peningkatan biaya hidup mendorong setiap individu, termasuk mahasiswa, untuk lebih teliti dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan pada tahap awal ini bisa berdampak jangka panjang, seperti timbulnya masalah utang atau ketidakmampuan mencapai tujuan finansial tertentu (Handayani, 2019). Kecermatan dalam manajemen keuangan dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi dan menghindari risiko finansial yang mungkin timbul di masa depan (Sugiharto, 2021).

Mahasiswa sering kali masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep risiko finansial serta cara yang tepat untuk mengatasinya. Risiko keuangan ini dapat meliputi kendala dalam mengelola pendapatan yang terbatas, penggunaan kredit yang berlebihan, serta kurangnya perencanaan dana untuk kebutuhan tak terduga (Zahra & Fitriani, 2020). Situasi tersebut bisa membawa dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa apabila tidak dikelola dengan baik. Pendekatan keuangan perilaku (*behavioral finance*) menjadi salah satu metode yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan keuangan ini. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat memahami bagaimana aspek psikologis dan emosional memengaruhi keputusan keuangan mereka, termasuk dalam konteks pengelolaan risiko. *Behavioral finance* menawarkan perspektif bahwa perilaku finansial manusia sering kali tidak rasional, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rasa takut, *overconfidence*, atau pengaruh sosial. Dengan mempelajari keuangan perilaku, mahasiswa diharapkan mampu lebih bijaksana dalam membuat keputusan keuangan, seperti mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan primer, mengurangi penggunaan kredit konsumtif, dan menyiapkan dana darurat untuk situasi tak terduga.

Dalam perspektif *behavioral finance*, pengelolaan risiko keuangan tidak semata-mata bergantung pada perhitungan rasional, tetapi juga harus memperhitungkan bias-bias psikologis yang dapat memengaruhi keputusan seseorang. Bias ini, seperti *overconfidence* atau kepercayaan diri berlebihan, *loss aversion* yang merupakan kecenderungan untuk menghindari kerugian, serta mental

---

*accounting*, di mana individu secara tidak rasional memisahkan uang berdasarkan tujuan tertentu, sering kali menyebabkan keputusan yang kurang optimal dalam pengelolaan keuangan. Misalnya, orang dengan *overconfidence* mungkin mengambil risiko investasi yang terlalu tinggi karena merasa yakin akan keberhasilannya, sementara *loss aversion* dapat membuat seseorang ragu-ragu untuk berinvestasi akibat ketakutan berlebihan terhadap kerugian. Dengan memahami bias-bias dan kesalahan umum dalam pengambilan keputusan keuangan, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi serta mengurangi pola-pola negatif dalam pengelolaan keuangan mereka. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk merancang strategi keuangan yang lebih bijak dan efektif dalam upaya mencapai kestabilan finansial jangka panjang. Selain itu, penguasaan konsep-konsep *behavioral finance* juga dapat membantu mahasiswa untuk menyadari pengaruh emosi dalam keputusan keuangan, sehingga mereka dapat lebih rasional dalam menghadapi risiko dan peluang di masa depan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan kepada mahasiswa di Karawang mengenai cara-cara pengelolaan risiko keuangan menggunakan pendekatan *behavioral finance*. Pendekatan ini menekankan aspek psikologis dan perilaku yang memengaruhi keputusan keuangan seseorang, yang sering kali tidak rasional. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa semakin sadar dan paham mengenai pentingnya manajemen risiko keuangan yang baik, sehingga mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan terhindar dari berbagai risiko yang merugikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *behavioral finance* efektif dalam membantu individu mengenali dan mengatasi bias-bias keuangan yang memengaruhi keputusan mereka, seperti *overconfidence*, *loss aversion*, dan *herding behavior*. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep ini tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dan investasi. Melalui penerapan ini, mereka dapat lebih tanggap dalam mengidentifikasi bias dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional serta berorientasi pada jangka panjang.

Kabupaten Karawang, yang memiliki populasi mahasiswa cukup besar, menghadapi tantangan signifikan terkait literasi keuangan. Banyak mahasiswa di wilayah ini sering kali harus bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, situasi ini kerap memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak, yang berpotensi menyebabkan masalah dalam pengaturan keuangan pribadi (Rini & Wijaya, 2021). Rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa di Karawang mendorong implementasi program peningkatan literasi keuangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran finansial para mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya terampil dalam mengelola keuangan saat kuliah tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan finansial di dunia kerja setelah lulus (Santoso, 2020). Pengetahuan yang memadai tentang keuangan dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya menabung, berinvestasi, serta mengelola pengeluaran sehari-hari secara efektif (Wardana & Putri, 2019). Lebih jauh lagi, program ini bertujuan untuk menurunkan risiko mahasiswa terjebak dalam utang yang tidak terkontrol, yang dapat menimbulkan tekanan psikologis dan menurunkan kualitas hidup mereka. Pengelolaan utang yang

buruk sering kali menjadi beban tambahan yang berdampak negatif pada kesehatan mental, produktivitas akademik, dan kesejahteraan secara keseluruhan (Setiawan, 2022). Program literasi keuangan ini, dengan demikian, dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menghindari dan mengelola utang secara sehat demi mendukung kesejahteraan mahasiswa secara menyeluruh (Lestari & Hidayat, 2021).

Program ini diharapkan menjadi percontohan yang dapat diterapkan di wilayah-wilayah lain, mengingat pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa di berbagai daerah di Indonesia. Melalui pendekatan yang efektif, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko keuangan di semua lapisan masyarakat, yang mana literasi keuangan adalah fondasi penting untuk membangun ketahanan ekonomi di tingkat individu dan kelompok (Setiawan & Rahayu, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga menyediakan pelatihan praktis yang berguna dalam menghadapi tantangan keuangan sehari-hari. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini diharapkan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk bagaimana membuat anggaran, mengelola utang, dan merencanakan tabungan untuk jangka panjang (Suharto, 2021). Dengan ini, literasi keuangan dapat berperan dalam membantu mahasiswa mengambil keputusan finansial yang lebih bijak (Nugraha & Yuliani, 2023). Secara keseluruhan, program ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya menciptakan generasi mahasiswa yang melek finansial, mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan, serta memiliki potensi untuk membangun masa depan keuangan yang lebih stabil dan sehat. Program ini bukan hanya menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan keuangan pribadi, tetapi juga berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih berdaya secara finansial (Kusuma & Putri, 2022).

## **PERMASALAHAN**

Permasalahan pada penelitian ini berfokus pada pengelolaan risiko keuangan pribadi mahasiswa di Karawang mencakup kurangnya pemahaman tentang pentingnya manajemen risiko keuangan, pengaruh faktor psikologis dalam keputusan keuangan, keterampilan yang rendah dalam menyusun anggaran, serta kesadaran yang rendah terhadap pentingnya menabung dan berinvestasi. Selain itu, mahasiswa umumnya belum memahami penggunaan produk keuangan yang tepat, mengalami keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi finansial, dan cenderung kurang bijaksana dalam mengelola hutang. Pendekatan *behavioral finance* dapat membantu mahasiswa mengenali dan mengelola bias psikologis serta meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan mereka.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Sabtu 14 Desember 2024 yang bertempat di Kabupaten Karawang Terdapat 60 orang perwakilan yang menghadiri pelatihan. Sedangkan kegiatan dalam pendampingan ini meliputi:

1. Persiapan Kegiatan: Identifikasi target audiens dilakukan dengan menentukan jumlah mahasiswa dan institusi di Karawang, serta memahami latar belakang dan kebutuhan mereka terkait keuangan pribadi. Selanjutnya, tim pengabdian dibentuk dari dosen dan mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan dan *behavioral finance*. Untuk mengumpulkan data awal, survei atau wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi.
2. Pelaksanaan Pelatihan: Untuk menarik minat mahasiswa, dapat dilakukan sosialisasi dan promosi melalui media sosial, poster, dan pengumuman di kampus. Selanjutnya, diadakan serangkaian *workshop* dan seminar interaktif yang mencakup presentasi tentang pengelolaan keuangan dan prinsip *behavioral finance*, analisis studi kasus terkait kesalahan pengelolaan keuangan pribadi akibat bias kognitif, serta simulasi manajemen keuangan dengan berbagai skenario risiko untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa.
3. Pendampingan: Sediakan sesi konsultasi pribadi atau kelompok bagi mahasiswa untuk mendiskusikan masalah keuangan dan mencari solusi yang tepat, serta buat grup diskusi *online*, seperti WhatsApp atau forum, untuk mendukung interaksi dan pertukaran informasi antar peserta.
4. Evaluasi dan Penutupan: Melalui penggunaan kuesioner dan umpan balik, data dikumpulkan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait pengelolaan keuangan. Hasil kuesioner dianalisis untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi area perbaikan. Selanjutnya, laporan akhir disusun untuk mencakup temuan, evaluasi, dan rekomendasi bagi kegiatan serupa di masa depan.
5. Tindak Lanjut: Kembangkan program berkelanjutan yang melibatkan alumni atau mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dengan mahasiswa baru, serta jadwalkan penyuluhan rutin tentang keuangan pribadi dengan tema yang bervariasi untuk menjaga minat dan keterlibatan mahasiswa.

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan mahasiswa di Karawang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan risiko keuangan pribadi dan bagaimana perilaku mereka dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini diikuti oleh 60 mahasiswa yang terdiri dari 30 pria dan 30 wanita, dengan rata-rata usia sekitar 20 tahun. Peserta memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, termasuk ekonomi, manajemen, dan ilmu sosial. Sebelum mengikuti program, hanya 40% dari mereka yang merasa memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi. Namun, setelah sesi pelatihan, angka ini meningkat drastis menjadi 85%. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, dengan skor rata-rata naik dari 65 menjadi 85. Hal ini mencerminkan

perbaikan yang jelas dalam pemahaman peserta terhadap konsep-konsep dalam perilaku keuangan (*behavioral finance*), seperti *overconfidence* (kepercayaan diri berlebih), *loss aversion* (penghindaran kerugian), dan mental *accounting* (pembukuan mental).

Peserta diberikan pelatihan mengenai berbagai strategi untuk mengelola risiko keuangan pribadi, termasuk diversifikasi investasi untuk mengurangi risiko, penetapan anggaran dan pemantauan pengeluaran, serta penggunaan alat perencanaan keuangan untuk menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang. Sebanyak 75% peserta menyatakan niat untuk menerapkan strategi-strategi ini dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka setelah mengikuti program. Evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner pasca-program menunjukkan bahwa 90% peserta merasa program ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Banyak dari mereka juga menyatakan keinginan untuk mengikuti pelatihan serupa di masa depan, yang menunjukkan minat yang besar terhadap topik pengelolaan keuangan. Peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi menunjukkan efektivitas program pelatihan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Konsep-konsep dalam *behavioral finance*, yang dipelajari selama program, sangat penting karena membantu individu memahami bagaimana perilaku psikologis dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka. Menyadari adanya bias-bias psikologis seperti *overconfidence* dan *loss aversion* dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berorientasi pada tujuan.



Gambar 1 Pelatihan Pengelolaan Risiko Keuangan Pribadi dengan Pendekatan Behavioral finance bagi Mahasiswa

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan risiko keuangan pribadi dengan memanfaatkan pendekatan keuangan perilaku (*behavioral finance*). Pendekatan ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana faktor psikologis dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan individu. Dengan memperdalam pemahaman peserta mengenai perilaku keuangan mereka, diharapkan mahasiswa akan mampu mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Keuangan perilaku menyoroti bahwa keputusan finansial sering kali dipengaruhi oleh emosi, bias kognitif, dan faktor

psikologis lainnya yang dapat mengaburkan penilaian rasional individu (Kahneman, 2011). Misalnya, fenomena seperti aversi terhadap kerugian, di mana individu cenderung lebih takut kehilangan daripada merasa senang saat mendapatkan keuntungan, bisa menjadi penghalang dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional (Tversky & Kahneman, 1979). Dengan memahami aspek-aspek ini, mahasiswa diharapkan dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif dan bijaksana.

Hasil program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta tentang konsep-konsep keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam program, termasuk penggunaan metode interaktif dan analisis studi kasus, sangat efektif dalam memperdalam pemahaman peserta. Metode interaktif mendorong partisipasi aktif, sedangkan studi kasus memungkinkan peserta untuk menerapkan teori dalam konteks praktis, yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Higgins & Karp, 2020).

Strategi yang diajarkan, seperti diversifikasi investasi dan pengelolaan anggaran, sangat penting bagi mahasiswa yang sering menghadapi kesulitan keuangan selama masa studi mereka. Implementasi strategi-strategi ini dapat membantu mahasiswa menghindari kesalahan umum dalam manajemen keuangan, seperti pengeluaran berlebihan dan kurangnya perencanaan untuk masa depan. Dengan memahami diversifikasi investasi, mahasiswa dapat menyebar risiko finansial mereka dengan tidak menempatkan semua dana mereka dalam satu jenis investasi, sehingga meningkatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih stabil (Brigham & Ehrhardt, 2016). Selain itu, pengelolaan anggaran yang baik memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan dan memantau pengeluaran mereka, sehingga mereka dapat memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara efisien dan efektif (Garman & Fogue, 2019). Keterampilan ini tidak hanya membantu mereka selama masa studi, tetapi juga membekali mereka untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Respon positif dari peserta menunjukkan bahwa ada permintaan untuk program serupa di masa mendatang. Keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi sangat krusial, terutama mengingat ketidakpastian ekonomi yang sedang berlangsung. Dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, kita dapat memberdayakan mahasiswa untuk lebih baik dalam mengelola risiko keuangan mereka dan membangun landasan keuangan yang solid untuk masa depan mereka. Program semacam ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, yang sangat penting untuk mencapai kemandirian finansial (Kahn, 2021).

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi. Untuk program yang akan datang, disarankan agar dilakukan evaluasi lanjutan guna mengukur efektivitas jangka panjang dari strategi yang diterapkan oleh peserta. Tindakan ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat bertahan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mahasiswa (Smith, 2020). Evaluasi jangka panjang

sangat krusial dalam menilai keberhasilan program pendidikan, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi. Dengan melakukan tindak lanjut, pihak penyelenggara dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki, serta memahami bagaimana pengetahuan yang diperoleh mahasiswa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program edukasi keuangan yang efektif harus meliputi pengukuran dampak yang berkelanjutan untuk benar-benar membantu individu dalam mengelola keuangan mereka secara efektif (Jones & Taylor, 2019).

## KESIMPULAN

Tujuan utama pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Berikut adalah hasil dan temuan dari pelatihan tersebut:

1. Program ini diikuti oleh 60 mahasiswa yang terdiri dari 30 pria dan 30 wanita, dengan beragam latar belakang pendidikan dan rata-rata usia peserta sekitar 20 tahun. Ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki jangkauan yang luas, mampu menarik perhatian mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dan latar belakang sosial. Keberagaman ini dapat memperkaya diskusi dan interaksi dalam program, memungkinkan peserta untuk saling bertukar perspektif dan pengalaman yang berbeda. Sebelum mengikuti program, hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi. Namun, setelah menyelesaikan program, angka ini meningkat menjadi 85%. Selain itu, skor rata-rata dari *pre-test* peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 65 sebelum program menjadi 85 setelahnya. Hal ini mencerminkan kemajuan yang substansial dalam pemahaman peserta mengenai konsep-konsep perilaku keuangan. Kenaikan ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, yang penting mengingat semakin kompleksnya tantangan keuangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.
2. Peserta pelatihan diperkenalkan kepada berbagai strategi dalam pengelolaan risiko keuangan, seperti diversifikasi investasi dan pengelolaan anggaran. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% peserta memiliki keinginan untuk menerapkan strategi yang telah dipelajari dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Diversifikasi investasi membantu mengurangi risiko dengan menyebar investasi di berbagai aset, sedangkan pengelolaan anggaran berfokus pada perencanaan dan pengendalian pengeluaran agar tetap sesuai dengan tujuan keuangan. Pengetahuan tentang strategi ini sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan individu, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan finansial yang lebih baik di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014).
3. Sekitar 90% peserta menyatakan bahwa program yang diadakan memberikan manfaat dan relevansi bagi mereka, dengan banyak di antara mereka yang berharap ada pelatihan serupa di masa mendatang. Metode yang digunakan, seperti interaksi aktif dan analisis studi kasus, terbukti meningkatkan pemahaman serta daya ingat peserta (Hew & Cheung, 2014).

Penggunaan pendekatan ini tidak hanya membuat sesi lebih menarik, tetapi juga memungkinkan peserta untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks dunia nyata, sehingga meningkatkan pembelajaran jangka panjang. Memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan finansial adalah kunci untuk membantu individu membuat keputusan yang lebih rasional. Kesadaran terhadap berbagai bias psikologis, seperti *overconfidence* dan *loss aversion*, menjadi sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadi (Thaler, 2016). Bias *overconfidence* dapat membuat individu melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam mengambil risiko, sementara *loss aversion* menggambarkan kecenderungan orang untuk lebih menghindari kerugian dibandingkan mencari keuntungan. Oleh karena itu, edukasi mengenai *behavioral finance* dapat memberikan wawasan yang diperlukan untuk meningkatkan keputusan investasi dan perencanaan keuangan secara keseluruhan.

4. Tanggapan yang positif menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang jelas akan pendidikan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan, terutama di tengah situasi ekonomi yang tidak menentu. Hal ini mencerminkan kesadaran peserta akan pentingnya pengetahuan keuangan yang terus diperbarui agar dapat menghadapi berbagai tantangan keuangan yang muncul akibat fluktuasi ekonomi. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi. Program ini juga memberikan persiapan yang baik bagi mereka untuk menghadapi berbagai tantangan finansial di masa depan, menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai keterampilan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R. (2019). *Manajemen Keuangan Pribadi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Mahardika.
- Kusuma, A., & Putri, D. (2022). *Pendidikan Keuangan untuk Mahasiswa: Membangun Kesadaran dan Pengelolaan Risiko*. Yogyakarta: Penerbit Eduka.
- Lestari, A., & Hidayat, S. (2021). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Analisis Faktor Penyebab Terjebak Utang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(3), 45-56.
- Nugraha, T., & Yuliani, M. (2023). *Peran Literasi Keuangan dalam Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Penerbit Teratai.
- Rini, M., & Wijaya, D. (2021). Literasi Keuangan pada Mahasiswa: Tantangan dan Solusi di Kabupaten Karawang. *Journal of Financial Education*, 8(1), 10-23.
- Santoso, P. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 89-100.
- Setiawan, B. (2022). Utang dan Dampak Psikologisnya terhadap Mahasiswa: Sebuah Kajian Empiris. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(4), 78-92.
- Setiawan, B., & Rahayu, S. (2022). *Literasi Keuangan di Indonesia: Studi Kasus dan Model Implementasi di Perguruan Tinggi*. Bandung: Penerbit Maju.

- Sihombing, T. & Nurhadi, A. (2020). *Pengelolaan Risiko Finansial di Kalangan Mahasiswa*. Bandung: Mitra Wacana Media.
- Sugiharto, D. (2021). *Menghindari Risiko Keuangan Pribadi: Panduan untuk Generasi Muda*. Surabaya: Penerbit Buana Ilmu.
- Suharto, D. (2021). *Pengelolaan Keuangan Pribadi untuk Mahasiswa*. Surabaya: Penerbit Garuda.
- Wardana, L., & Putri, F. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 33-44.
- Zahra, A., & Fitriani, E. (2020). "Manajemen Risiko Finansial Mahasiswa dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 45-57.